

**PERAN INDONESIA DALAM DIPLOMASI KEBUDAYAAN WISATA
SELANCAR INTERNASIONAL OMBAK BONO RIAU TAHUN 2011-2014**

Oleh:

Ryan Zulmi¹

(ryanzulmi210@gmail.com)

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si

Bibliografi : 6 Jurnal; 9 Buku; 35 Halaman Web; 1 Video

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research analyzes the role of Indonesia's government, media and citizen on cultural diplomacy of Bono tidal bore, a newly developed international surfing tourism. Bono is located in Teluk Meranti village, Pelalawan regency, Riau province and offering a special phenomenon that only available in four countries in the world. The promotion of Bono still fairly minimal since it just developed as a tourism region past few years. Like the other objects of cultural diplomacy such as Batik and Wayang, Bono tidal bore with all local tradition in the tourism region becomes new Indonesian cultural diplomacy.

This case will be analyzed in state level of analysis within framework of Perspective of Pluralist and Theory of Cultural Diplomacy. The theories explains that non-state actor have significant role in international politics including practice of diplomacy. Cultural diplomacy means all form of culture becomes instrument and also object of diplomacy, mainly by state, as part of soft power and to gains the other advantage

Indonesia rich of cultural products and needs cultural diplomacy to promote them to international society. The purpose can be international recognition and sertification, increasing tourist visits, and promotes the exellences of Indonesian. Through many international forums, fairs, and electronic media, the government of Indonesia promote the unique of Bono tidal bore to the world.

Keywords: *Bono tidal bore, Cultural Diplomacy, International Surfing Tourism.*

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2011

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai kebijakan Indonesia menggunakan dan memanfaatkan Wisata Selancar Internasional Ombak Bono sebagai salah satu sarana pendukung diplomasi kebudayaan Indonesia khususnya Riau di dunia internasional. Diplomasi itu sendiri memiliki banyak bentuk dan salah satu bentuk dari diplomasi adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi pada konteks kontemporer ini sudah banyak berkembang, diplomasi yang dilakukan pada zaman dahulu hanya berfokus pada diplomasi yang memerlukan dukungan dari bidang politik, ekonomi dan militer. Tapi sekarang diplomasi sudah tidak hanya didukung dari bidang politik, ekonomi dan militer saja, salah satu bentuk perkembangan diplomasi adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang didukung oleh kekuatan kebudayaan yang ada di suatu negara dan perkembangan bentuk diplomasi itu sendiri yang tujuannya tetap sama, yaitu untuk menciptakan dan membangun perdamaian dunia.

Tujuan utama dilakukannya diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum sebagai pendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara. Bentuk interaksi antara masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain adalah pola umum yang biasa terjadi. Pendapat umum masyarakat nasional dan internasional adalah sasaran utama dari diplomasi kebudayaan dengan harapan pendapat umum yang dihasilkan dari diplomasi kebudayaan itu bisa

mempengaruhi proses pengambilan keputusan ataupun organisasi internasional. Alasan mengapa diplomasi kebudayaan bisa memungkinkan untuk membentuk pendapat publik adalah karena diplomasi kebudayaan memiliki cara pendekatan yang lebih ramah dan mudah untuk diserap oleh masyarakat nasional maupun internasional.

Kebudayaan dalam arti makro tidak hanya berarti suatu kesenian atau adat istiadat yang ada di suatu negara, tapi juga menggambarkan kehidupan dari suatu bangsa dan negara. Bagaimana perilaku dan kebiasaan hidup suatu bangsa merupakan kebudayaan yang bisa dinilai dan dilihat oleh bangsa dan negara lainnya. Saat ini, kebudayaan bisa menjadi jembatan untuk negara-negara menjalin dan mempererat hubungan antar negara dalam konteks hubungan internasional agar menjadi lebih baik. Tidak heran pada saat ini kebudayaan digunakan oleh negara-negara sebagai salah satu alat diplomasi yang efektif untuk menjalin hubungan diplomatik. Banyak negara menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai ajang untuk memperkenalkan sumber daya alam dan tempat pariwisata yang ada di negara itu untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya diplomasi kebudayaan yang ditempuh oleh Pemerintah Indonesia adalah melalui Wisata Selancar Internasional Ombak Bono di Riau.

Olahraga merupakan *event* yang sangat global, yang dapat menyalurkan atau mewakili kepentingan-kepentingan berbagai negara dan diyakini mampu mengintegrasikan masyarakat dunia melalui pengaruhnya. *Event* olahraga di

ajang internasional juga menjadi tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa. Dalam perkembangannya *event* internasional mampu menjembantani berbagai kepentingan yang dibawa oleh negara-negara yang terlibat di dalamnya. Hal ini juga berlaku bagi Indonesia khususnya daerah Riau dalam melaksanakan Wisata *Event* Selancar Internasional Ombak Bono.

PEMBAHASAN

Multitrack Diplomacy & Diplomasi Kebudayaan

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Pluralis. Empat asumsi perspektif Pluralis, yaitu: (1) Aktor non negara adalah aktor yang penting dalam hubungan internasional; (2) Negara bukan aktor tunggal; (3) Negara bukan aktor rasional; (4) Agenda politik internasional sangat luas.² Konsep mengenai *Multi-track diplomacy* adalah sebuah lanjutan dari paradigma *Track One (Government)* dan *Track Two (Non-Government)* yang telah berkembang seiring berjalannya waktu dan semakin majunya dunia internasional.³ Teori *Multi-track Diplomacy* menjabarkan sembilan jalur diplomasi, yakni: pemerintah, bisnis, masyarakat, media, agama, aktivis, riset, pendidikan dan filantropi. Keseluruhan jalur diplomasi ini melingkupi aktivitas-

aktivitas diplomasi baik yang resmi maupun tak resmi dalam suatu negara.

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai berikut: usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian ataupun secara makro sesuai ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer. Beberapa literatur menyebutnya dengan propaganda.⁴

Penetrasi kebudayaan dapat menjadi suatu kekuatan yang kapan saja memungkinkan digunakan untuk mendukung kemajuan di berbagai bidang. Diplomasi kebudayaan adalah cara yang paling tepat dilakukan untuk hasil-hasil yang penting dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Alasannya pertama, karena tingkat persaingan yang rendah menyebabkan tingkat konflik yang juga rendah. Kedua, dengan melakukan diplomasi kebudayaan suatu negara mendapatkan dukungan yang kuat dari suatu negara lain dan dampaknya luas mencakup berbagai bidang, termasuk ekonomi dan politik. Ketiga, menghasilkan budaya superior, masuknya budaya negara lain melalui diplomasi kebudayaan bahkan dapat beresiko menutupi perkembangan budaya negara yang dituju.⁵

² M. Saeri. *Teori Hubungan Internasional Sebuah pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional Vol. 3, No. 2, Februari 2012

³ Melvia Mefitri. 2010. "Peran Eminent Persons Group (EPG) dalam penyelesaian isu Klaim Tari Pendet oleh Malaysia tahun 2009" (skripsi sarjana, fakultas ilmu sosial dan ilmu apolitik, universitas riau pekanbaru)"

⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Ombak. Yogyakarta Hal. 4

⁵ Ibid. Hal 517.

Diplomasi Kebudayaan Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan keunggulan geografis dan demografis menyadari keuntungan dari diplomasi kebudayaan sebagai metode untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia cukup sukses dalam menggunakan diplomasi kebudayaan untuk membawa Indonesia ke kancah internasional. Diplomasi kebudayaan Indonesia dilaksanakan dalam berbagai cara, diantaranya: pendaftaran situs kebudayaan ke lembaga internasional, mempromosikan berdirinya organisasi kebudayaan bilateral maupun regional, mendirikan pusat kebudayaan atau rumah budaya di berbagai negara, pergelaran festival di dalam maupun luar negeri, mengadakan kompetisi internasional, berpartisipasi dalam bursa wisata internasional, menyelenggarakan pemecahan rekor kebudayaan dan lain sebagainya.

Membangun pusat kebudayaan atau Rumah Budaya Indonesia di berbagai negara merupakan misi diplomasi kebudayaan yang sedang gencar dilaksanakan akhir-akhir ini. Pusat kebudayaan ini akan menampilkan sejarah, bahasa, dan pertunjukan keberagaman seni-budaya Indonesia. Bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, Indonesia kini telah memiliki 10 Rumah Budaya Indonesia (RBI) di 10 negara yaitu di Australia, Amerika Serikat, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Prancis, Singapura, Turki, dan Timor Leste yang pembangunannya dimulai Agustus 2014. Pemerintah mengalokasikan dana dari APBN sekitar Rp 104 miliar untuk RBI. Pemerintah

Indonesia menargetkan pembangunan 52 pusat kebudayaan di seluruh dunia.⁶ Terdapat beragam objek diplomasi kebudayaan Indonesia diantaranya: pakaian daerah, alat musik tradisional, film, masakan tradisional, tari dan teater, hingga wisata alam.

Angklung merupakan suatu alat musik tradisional daerah Jawa Barat yang setiap angklung-nya terdiri atas beberapa tabung bambu yang kemudian dimainkan dengan cara digoyangkan. Angklung secara resmi diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia tak benda pada tanggal 16 November 2010 dalam Sidang Inter-governmental Committee for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage (IGC-ICH) di Nairobi, Kenya.⁷ Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar.

Diplomasi kebudayaan Indonesia yang lainnya adalah batik yang merupakan salah satu warisan umat manusia yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Pengakuan serta penghargaan itu akan disampaikan secara resmi oleh *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization* (UNESCO).⁸

⁶ "Mengenalkan Indonesia Lewat Diplomasi Budaya" Varia.id, 30 Maret 2015. Tersedia di: <http://www.varia.id/2015/03/30/mengenalkan-indonesia-lewat-diplomasi-budaya/#ixzz3aqjYV0Y1> [Diakses 22 Mei 2015]

⁷ Portal Nasional Republik Indonesia, "Angklung Indonesia diakui UNESCO", diakses di: <http://indonesia.go.id/kementerian/9472-angklung-indonesia-diakui-unesco>. Diakses tanggal 21 Mei 2015

⁸ Anna Yulia Hartati, *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*, diakses di <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia>, pada tanggal 8 Mei 2015 pukul 13.21

Pengakuan UNESCO itu diberikan terutama karena penilaian terhadap keragaman motif batik yang penuh makna filosofi mendalam, karena pemerintah dan rakyat Indonesia juga dinilai telah melakukan berbagai langkah nyata untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya itu secara turun-menurun.

Selanjutnya terdapat Wayang yang merupakan semacam pertunjukan bayangan (wewayangan) boneka yang sebenarnya juga dipraktekkan oleh banyak negara lainnya. Namun wayang Indonesia memiliki kekhasan sendiri sebagai hasil asimilasi budaya Hindu kuno dengan tradisi tempatan masyarakat Jawa-Bali. Wayang telah diakui oleh UNESCO sebagai *a Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada tahun 2003. Berselang 7 tahun kemudian, pada tanggal 5 Februari 2010, bersama-sama dengan batik dan keris, wayang dianugerahkan status warisan dunia tak benda oleh UNESCO.⁹

Diantara beberapa diplomasi kebudayaan Indonesia yang fenomenal adalah tarian asli suku Gayo Aceh, Tari Saman, yang merupakan satu diantara beberapa tarian yang paling sering dipromosikan dalam acara-acara berskala internasional. Gerakannya yang cepat, kompak dan dinamis sangat menarik antusiasme masyarakat di luar negeri. Tari Saman kemudian diakui

⁹ “Batik, kris and wayang get UNESCO world heritage status” The Jakarta Post, 06 Februari 2010. Tersedia di: <http://www.thejakartapost.com/news/2010/02/06/batik-kris-and-wayang-get-unesco-world-heritage-status.html#sthash.YETaDr6K.dpuf> [Diakses 21 Mei 2015]

sebagai warisan budaya dunia tak benda di Bali pada tanggal 24 November 2011.¹⁰ Pemerintah Indonesia selanjutnya melalui perwakilan Indonesia telah beberapa kali mempromosikan tari tersebut dalam rangka untuk melestarikan objek kebudayaan tersebut. Pada tanggal 8 Juni 2013 dalam acara *Garden State International Heritage Festival* (GSIHF) 2013 di *Meadowland Convention Center*, New Jersey, Indonesia menampilkan tari Saman yang berhasil memukau para penonton. Pada bulan Juli 2013, penampilan tari Saman oleh perwakilan Indonesia berhasil memukau ribuan pengunjung dalam sebuah festival di Chengdu, China. Tari Saman juga menarik orang dari berbagai bangsa untuk mempelajari bahkan menampilkan tari Saman seperti dalam pertunjukan seni di Toronto, Kanada, yang berlangsung 11-13 Februari 2015.¹¹

Profil Wisata Ombak Bono

Gelombang Bono merupakan fenomena ilmiah yang langka dan jarang terjadi karena umumnya gelombang besar terjadi di tengah laut, bukan di sungai air tawar. Gelombang Bono dimulai dari suara gemuruh yang hebat hingga kemudian terbentuk gelombang

¹⁰ “UNESCO tetapkan Tari Saman sebagai warisan budaya” BBC News Website, 24 November 2011. Tersedia di: http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2011/11/111124_samanunesco.shtml [Diakses 21 Mei 2015]

¹¹ “Pagelaran Tari Saman Di York University, Toronto” Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Toronto, Kanada, 13 Februari 2015. Tersedia di: <http://www.kemlu.go.id/toronto/Pages/Embassies.aspx?IDP=210&l=id> [Diakses 21 Mei 2015]

setinggi hingga 4.5 meter. Gelombang tersebut dihasilkan dari benturan tiga arus air, yakni: Selat Melaka, Laut Cina Selatan, dan aliran air Sungai Kampar.

Kawasan wisata Bono akan terbagi menjadi tiga (3) zona besar yakni pertama adalah Zona Utama, kedua Zona Desa Wisata dan ketiga Zona Eko Wisata. Dalam zona utama atau Pusat Wisata Bono, nantinya di sana akan dibangun surfing pool, kolam arus, raft slide, water fountain, sepeda air. Sedangkan di Zona Desa Wisata akan dibangun wisata kuliner, craft centre, bycle dan cross. Di Zona Eco Wisata, akan dibangun kolam mancing, bumi perkemahan atau camping group, jungle track, outbond, paintball dan climbing.¹²

Para wisatawan dapat menempuhnya dengan menggunakan transportasi darat dari Pekanbaru ke Pangkalan Kerinci yang berjarak kurang-lebih 70 km.” Perjalanan itu dapat ditempuh dengan waktu perjalanan 1,5 jam, kemudian dilanjutkan perjalanan darat menuju Teluk Meranti melalui Kecamatan Bunut lebih kurang perjalanan dapat ditempuh dengan waktu 4 jam. Selain itu, perjalanan juga dapat menggunakan sarana transportasi air dari Pangkalan Kerinci atau Pelabuhan di jembatan Pangkalan Kerinci menggunakan *speedboat* ke Desa Pulau Muda dengan menggunakan *speedboat* yang besar dengan kapasitas mesin 200 PKS.

¹² Pelalawaninfo.com, *Tahun 2015, Bono Jadi Icon Wisata Nasional Dan Dunia*, diakses di <http://www.pelalawaninfo.com/berita245-Tahun-2015,-Bono-Jadi-Icon-Wisata-Nasional-Dan-Dunia.html>, Diakses 25 April 2015

Diplomasi Indonesia

Promosi Bono yang seluas-luasnya ke dunia internasional telah dilakukan pemerintah Indonesia pada ajang Bursa Pariwisata Internasional Berlin Maret 2013. Indonesia sebagai negara *partner* acara tahunan bergengsi tersebut mendapat keistimewaan untuk menjadi host saat upacara pembukaan bursa tersebut yang dihadiri 4.500 undangan VVIP dan VIP. Indonesia juga mendapat prioritas penempatan iklan kepariwisataan pada spot-spot strategis di tempat pameran dan hampir di seluruh Kota Berlin, sebelum, selama dan setelah pameran berlangsung. Dengan menempatkan wisata bahari sebagai tema *stand*, Indonesia mempromosikan berbagai potensinya dari Raja Ampat di Papua hingga wisata selancar Bono. Melalui pemutaran sebuah video berdurasi 13 menit 52 detik yang berjudul “The Bono”, Indonesia mempromosikan keunggulan wisata Gelombang Bono tersebut.¹³ Video tersebut juga diunggah ke situs berbagi video You Tube melalui akun Indonesia Travel yang merupakan bagian dari program Wonderful Indonesia yang digalakkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pemerintah Kabupaten Pelalawan dan Pemprov Riau serta Kementrian Pariwisata Ekonomi Kreatif terus gencar mempromosikan Gelombang Bono yang

¹³ “Indonesia Promosikan Bono Pelalawan di Ajang ITB Jerman 2013” Riau Terkini, Maret 2013. Tersedia di: <http://www.riauterkini.com/pelalawan.php?arr=57626> Diakses 25 April 2015. Video presentasi tersebut dapat dilihat di: Indonesia.Travel, “THE BONO” Youtube, 29 Januari 2013. Tersedia di: https://www.youtube.com/watch?v=Yn_A2HiamgU [Diakses 05 Juni 2015]

berada di Sungai Kampar di Kecamatan Teluk Meranti sebagai wisata nasional dan internasional. Apalagi pada pelaksanaan event wisata Bono, yang diikuti oleh para peselancar dunia dan peselancar nasional bermain surfing di atas Gelombang Bono yang diabadikan sebagai bahan promosi.

Sinergi pemerintah pusat dan daerah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Riau. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik mengenai kunjungan wisatawan mancanegara per pintu masuk yang tersebar di seluruh Indonesia terjadi peningkatan kunjungan yang relatif signifikan dengan tujuan provinsi Riau. Selain itu dengan mengkomparasikan data statistik tahun 2013, kunjungan turis asing ke Riau per bulan menunjukkan tren positif hampir sepanjang tahun dan termasuk golongan daerah dengan persentase peningkatan yang tinggi di Indonesia. Laporan terbaru bulan April 2015 menunjukkan 2112 turis asing datang ke Riau melalui bandara internasional Sultan Syarif Qasim 2 atau meningkatkan 10.75% dari April tahun lalu. Statistik dinas pariwisata Kabupaten Pelalawan juga menunjukkan tren positif terkait kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan wisata selancar Ombak Bono. Pada tahun 2010, tercatat 11 turis asing mengunjungi Bono, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 37 orang dan pada tahun 2012 menjadi 63 orang.¹⁴

Bono telah masuk dalam liputan majalah lokal, “Jalan-Jalan”, edisi

September 2012, kontribusi dari fotografer Raiyani Muharramah dan majalah Perancis “Surf Session” Edisi September 2012, Kontribusi RIDDIM Production (*Ugho Benghozi*). Film dokumenter tentang Bono yang dibuat oleh seorang wanita Perancis, “Marjorie”, yang pada beberapa waktu lalu telah datang dan membuat film bono, juga sudah ditayangkan di TV Escale, Perancis. Dengan berjalannya waktu, maka saat ini banyak yang telah merasakan gelombang bono, dan semakin banyak pula media cetak dan elektronik yang mempromosikan bono sebagai satu gelombang sungai yang termasuk dalam 3 (tiga) terbesar di dunia sekaligus merupakan gelombang yang eksotis.¹⁵

Pengembangan Kawasan Wisata Bono

Pengembangan objek wisata di Pelalawan dengan menjadikan bono sebagai ikon utama, di samping objek-objek pendukung lainnya seperti Istana Sayap di Pelalawan, Tugu Equator di Pangkalan Lesung, Pusat Budaya Petalangan di Betung, Taman Nasional Tesso Nilo di Ukui dan lain-lain serta kekayaan budaya dan daya tarik alam, terus dikelola guna memenuhi target menjadi 20 besar objek wisata nasional dan 200 besar dunia. Saat ini, beberapa dokumen perencanaan telah disiapkan dan aktivitas promosi terus dilancarkan.

Festival Bekudo Bono merupakan agenda tahunan sebagai ajang untuk lebih mempromosikan kawasan wisata Gelombang Bono atau

¹⁴ Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan-Provinsi Riau, “Daftar Kunjungan Bono hingga 2013” (xls).

¹⁵ Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan (2014) *Eko-Wisata Bono Kab. Pelalawan* (Presentasi).

yang biasa dikenal dengan sebutan Seven Ghosts di Sungai Kampar kepada publik baik domestik maupun internasional. Kegiatan ini diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan dengan pelaksana teknis dari Gurindam Media. Festival Bekudo Bono 2013 ini menjadi kegiatan yang pertama dengan tema "7 days for 7 ghosts" yang diselenggarakan dari tanggal 17 - 23 November 2013.¹⁶ Bekudo Bono adalah berselancar atau kegiatan mengarungi gelombang bono dengan menggunakan perahu (sampan) kayu. Di daerah Riau, sebagian menyebutnya perahu "Kolek". Kegiatan Bekudo Bono (mengendarai ombak bono dengan perahu) ini telah ada sejak dari jaman dahulu dan masih dilakukan sampai sekarang. Kali ini, kegiatan Bekudo Bono dijadikan salah satu ajang kompetisi khusus bagi masyarakat lokal. Peserta kompetisi adalah berkelompok yang terdiri dari 2 orang dengan jalur sepanjang Sungai Kampar yang akan dimulai dari Tanjung Sesenduk dan berakhir di Teluk Meranti.

Selain Kompetisi Bekudo Bono, dalam *Festival Bekudo Bono 2013* diadakan juga Kompetisi Selancar Bono yang diikuti oleh peselancar amatir (lokal) dan profesional (nasional dan internasional). Pemenang kompetisi selancar Bono adalah peselancar yang mampu bertahan dengan waktu terlama dan jarak tempuh terjauh, selain keahlian untuk bermanuver yaitu ketika peselancar dapat berdiri di atas papan selancar dan bergaya memainkan papan

di atas ombak bono. Juri yang hadir merupakan Pengurus dari Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI).

Dalam Kompetisi Selancar Bono, peserta nasional dan internasional berada di kelas profesional akan berselancar dari Tanjung Getah Turip menuju Teluk Meranti. Sedangkan peserta lokal untuk kelas amatir yang berselancar dari Teluk Rimba menuju Teluk Meranti. Dalam Festival Bekudo Bono 2013 ini dilengkapi dengan "Photo Contest On The Spot" dengan Tema "Bono untuk Indonesia". Photo contest ini mengambil tema alam dan lingkungan, sosial budaya, serta human interest dari pelaksanaan festival ini. Ada juga kategori khusus yaitu keindahan gelombang bono dengan para peselancarnya.¹⁷

SIMPULAN

Wisata bono memegang peranan yang penting dalam melakukan diplomasi budaya dan wisata bagi Negara Indonesia dimana film bono mendapatkan juara III yang diputar di Jerman sementara itu para peselancar dunia mengakui bahwa bono di Indonesia salah satu yang terbaik di dunia. Potensi wisata bahari bono adalah Ombaknya yang diminati peselancar lokal maupun internasional dengan ketinggian ombak 4-6 meter dan jarak tempuh sekitar 60km/jam dan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, Keindahan alam wisata bahari bono yang mempunyai pemandangan ombak sungai

¹⁶ Pelalawaninfo.com, *Tahun 2015, Bono Jadi Icon Wisata Nasional Dan Dunia*, diakses di <http://www.pelalawaninfo.com/berita245-Tahun-2015,-Bono-Jadi-Icon-Wisata-Nasional-Dan-Dunia.html>, Diakses 25 April 2015

¹⁷ *Ibid*

yang indah yang diminati para fotografer.

Strategi pengembangan wisata bahari bono adalah dengan melakukan Perbaikan infrastruktur dan transportasi, Perbaikan usaha-usaha jasa, Perbaikan fasilitas penunjang atraksi wisata bahari bono, Peningkatan raihan dan peluang pasar, Peningkatan promosi, Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan mengembangkan wisata bahari bono, Penguatan kompetensi sumberdaya manusia, Penguatan ekonomi lokal, regional, dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

M. Saeri. *Teori Hubungan Internasional Sebuah pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional Vol. 3, No. 2, Februari 2012

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Ombak. Yogyakarta

Melvia Mefitri. (2010). *Peran Eminent Persons Group (EPG) dalam penyelesaian isu Klaim Tari Pendet oleh Malaysia tahun 2009*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Apolitik, Universitas Riau Pekanbaru)”

Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan- Provinsi Riau, “Daftar Kunjungan Bono hingga 2013” (xls).

Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan- Provinsi Riau (2014) *Eko-Wisata Bono Kab. Pelalawan* (Presentasi).

“Mengenalkan Indonesia Lewat Diplomasi Budaya” Varia.id, 30 Maret 2015. Tersedia di: <http://www.varia.id/2015/03/30/mengenalkan-indonesia-lewat-diplomasi-budaya/#ixzz3aqjYV0Y1> [Diakses 22 Mei 2015]

“Batik, kris and wayang get UNESCO world heritage status” The Jakarta Post, 06 Februari 2010. Tersedia di: <http://www.thejakartapost.com/news/2010/02/06/batik-kris-and-wayang-get-unesco-world-heritage-status.html#sthash.YETaDr6K.dpuf> [Diakses 21 Mei 2015]

“Indonesia Promosikan Bono Pelalawan di Ajang ITB Jerman 2013” Riau Terkini, Maret 2013. Tersedia di: <http://www.riauterkini.com/pelalawan.php?arr=57626> Diakses 25 April 2015.

“UNESCO tetapkan Tari Saman sebagai warisan budaya” BBC News Website, 24 November 2011. Tersedia di: http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2011/11/111124_samanunesco.shtml [Diakses 21 Mei 2015]

“Pagelaran Tari Saman Di York University, Toronto” Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Toronto, Kanada, 13 Februari 2015. Tersedia di: <http://www.kemlu.go.id/toronto/Pages/Embassies.aspx?IDP=210&l=id> [Diakses 21 Mei 2015]

Portal Nasional Republik Indonesia, “Angklung Indonesia diakui UNESCO”, diakses di: <http://indonesia.go.id/kementerian/9472-angklung-indonesia-diakui-unesco>. Diakses tanggal 21 Mei 2015

Anna Yulia Hartati, *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*, diakses di <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia>, pada tanggal 8 Mei 2015 pukul 13.21

Pelalawaninfo.com, *Tahun 2015, Bono Jadi Icon Wisata Nasional dan Dunia*, diakses di <http://www.pelalawaninfo.com/berita245>

-Tahun-2015,-Bono-Jadi-Icon-Wisata-Nasional-Dan-Dunia.html, [Diakses 25 April 2015]

Indonesia.Travel, “THE BONO” Youtube, 29 Januari 2013. Tersedia di: https://www.youtube.com/watch?v=Yn_A2HiamgU [Diakses 05 Juni 2015]